

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis berencana untuk melakukan penelitian hukum empiris, yang menyertakan hukum sebagai perilaku nyata dan fenomena sosial yang tidak tertulis yang dihadapi setiap anggota masyarakat setiap hari.⁷⁶ Hal itu dilakukan sebagai upaya memperoleh data di lapangan yang berkaitan dengan praktik pembelian telur ayam hias tetasan secara online, faktor yang melatar belakangi pembelian telur ayam hias tetasan secara online serta dampak dari pembeliannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan sosiologi yakni mengkaji bagaimana tanggapan dan interaksi yang terjadi di masyarakat dalam praktik pembelian telur ayam hias tetasan secara online dalam tinjauan fikih muamalah.

B. Lokasi Penelitian

Dalam studi ini lokasi penelitian adalah Basahap, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala karena praktik pembelian telur ayam hias tetasan secara online tersebut lumayan banyak ditemukan di Basahap dan disini juga banyak peternak ayam, sehingga data yang didapat nantinya akan akurat dan fokus di Basahap, Marabahan Kota, Barito Kuala, bukan ditempat lain.

⁷⁶ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020). h. 80.

Data peternak ayam pedaging saja di Barito Kuala per tahun 2018-2020 sebagai berikut yang mana mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tahun 2018 ada 683.762, tahun 2019 ada 721.369, tahun 2020 ada 785.630 (Data oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan per 15 Februari 2022)⁷⁷

C. Data dan Sumber Data

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan tentang praktik pembelian telur ayam hias tetasan secara online dalam tinjauan fikih muamalah dan informasi dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk analisis dokumen, percakapan terfokus, catatan lapangan yang dimuat, wawancara, dan pengamatan yang memuat:⁷⁸

1. Praktik pembelian telur ayam hias tetasan secara online yang meliputi: pihak yang melakukan transaksi, produk yang dijual, harga dan waktu.
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi pembelian telur ayam hias tetasan secara online meliputi: kebutuhan telur ayam hias di Basahab.
3. Dampak pembelian telur ayam hias tetasan secara online yang meliputi: pengaruh terhadap hasil penetasan telur setelah membeli telur ayam hias secara online, dampak pada pembelian, kondisi sebelum pembelian telur ayam dan sesudah pembelian telur ayam.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

⁷⁷ <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1213/column> (11november2023. Jam 10.00 wita)

⁷⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 68.

1. Data Primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara yaitu pembeli telur ayam hias. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru yang terkini. Untuk memperoleh sumber data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan diskusi terfokus dengan partisipan pembeli telur ayam 6 (enam) orang secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Basahab, Marabahan Kota mengenai praktik jual beli telur ayam hias untuk ditetaskan secara online seperti pada aplikasi *shopee*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara atau diperoleh dan dicatatkan oleh sumber lain.⁷⁹ Baik dari gambaran umum di Basahab serta bukti pembelian telur ayam sehingga mendukung keperluan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat di Basahab, Marabahan Kota yang di dapat seperti pada aplikasi *shopee* yang dilakukan oleh pihak informan tentang pelaksanaan jual beli.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian penulis, sebagai berikut:

⁷⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 53.

1. Proses menyadari, mengamati, dan mempertimbangkan perilaku serta mendokumentasikannya secara metodis untuk tujuan tertentu dikenal sebagai teknik observasi.⁸⁰ Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung lokasi penelitian di Basahab, Marabahan Kota.
2. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan oleh kuesioner atau pengamatan. Alasannya adalah karena para peneliti tidak dapat melihat semuanya. Tidak semua informasi dapat ditemukan melalui pengamatan. Dengan demikian, peserta di partisipan lokal yang membeli telur ayam hias untuk penelitian ini harus dipertanyakan oleh peneliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data studi yang diperoleh berasal dari beragam sumber yang dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik yang berbeda-beda dalam kegiatan penelitian berlangsung, sehingga data tersebut diolah dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama adalah reduksi data dalam proses seleksi, yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terlihat pada catatan lapangan. Langkah-langkah yang diambil merupakan untuk meningkatkan analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar dapat ditarik dan

⁸⁰ Eko Murdiyanto. h. 54.

diverifikasi. Data yang direduksi mencakup seluruh data mengenai masalah penelitian yang diteliti.

- b. Tahap kedua penyajian data yaitu bertujuan untuk memastikan bahwa data yang direduksi terorganisasi, disusun dalam bentuk relasional agar lebih sederhana dipahami.
- c. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Pada teknis analisisnya metode kualitatif bersifat induktif yaitu bermula dari bukti, kenyataan, fenomena, permasalahan yang didapat melalui pengamatan khusus. Pada kenyataan dan fakta spesifik tersebut, peneliti setelah itu mengkonstruksi pola-pola umum.⁸¹ Jadi pada studi ini informasi berasal dari lapangan dan sumber lain seperti jurnal, pustaka, serta arsip lainnya.

F. Teknik Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Ada beberapa penjelasan pada tahap awal ini. Yang pertama tentang inspirasi judul, dimana peneliti mendapatkan inspirasi judul ini dikarenakan melihat kondisi disekitar masyarakat Basahab, Marabahan Kota, dimana lumayan banyak yang beternak ayam di sini.

⁸¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010). h. 121.

Jual beli telur ayam hias ini dilakukan oleh pembeli yang mana pada saat pengirimannya telur tersebut di kirim oleh penjual masih dalam keadaan fresh karena baru dikeluarkan oleh induknya. Dengan jaminan apabila telur pecah diperjalanan atau kesalahan packing uang kembali, tidak ada jaminan untuk telur tersebut apabila mengalami gagal penetasan.

Pembeli berkata ketika telur ayam hias tersebut sudah di terima, waktu masa tunggu untuk menetas telur tersebut sekitar 28 hari baru terlihat apakah telur tersebut berhasil menetas atau malah gagal dan bisa mengalami keburukan pada telurnya. Pembayaran transaksi ini biasanya dilakukan secara tunai oleh karena itu ada kemungkinan bahwa transaksi ini menguntungkan kepada pihak penjual saja apabila telur tersebut gagal menetas karena dalam waktu 28 hari tersebut untuk menunggu penetasan sudah melewati jangka waktu pada aplikasi *shopee* apabila ingin komplen, yang mana hal tersebut dapat merugikan pemesan (pembeli) sehingga hal tersebut membuat penulis menduga terdapat unsur *gharar* dalam praktiknya tersebut.

Selain itu pun pada waktu pemesanan telur ayam hias tersebut masih dalam bentuk telur. Yang mana telur tersebut masih belum tentu berhasil menetas menjadi seekor ayam hias, ada kemungkinan juga bahwa telur tersebut tidak bisa menetas (gagal). Jadi menurut penulis praktik tersebut mengalami kerancuan apakah praktik tersebut sah-sah saja sesuai syariat Islam atau malah terdapat unsur *gharar* yang mana membuat praktiknya tersebut menjadi tidak sah untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan terdapat unsur untung-untungan didalamnya bagi pemesan (pembeli). Ketika telur tersebut berhasil menetas maka harga jualnya pun dapat lebih tinggi

dibandingkan harga telurnya saja karena sudah menjadi ayam, akan tetapi apabila gagal menetes telur tersebut maka pemesan (pembeli) hanya mengalami kerugian saja tidak mendapatkan apa-apa, pemesan mengalami rugi pada uang biaya memesan telur ayam hias tersebut dan juga waktu dikarenakan masa tunggu telur tersebut.

Sehingga praktik jual beli telur ayam hias tersebut mengalami ketidaksesuaian dengan fikih muamalah pada syarat jual beli yang mana barang yang diperjual belikan harus dapat dimanfaatkan dan sifatnya pun harus jelas agar tidak ada terjadi kecoh-mengecoh didalamnya yang mana hal tersebut hanya menguntungkan pihak penjual saja dan dapat merugikan pihak pembeli diakibatkan transaksi jual beli tersebut.

Dari penjelasan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai praktik jual beli telur ayam hias lewat online tersebut, apakah jual beli online telur ayam hias yang dilakukan masyarakat di Basahap Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala sudah sesuai dengan ajaran Islam atau malah melenceng dari yang ada dalam ajaran Islam, maka penulis mengangkat dalam penelitian yang berjudul “Praktik Jual Beli Online Telur Ayam Hias Tetasan Dalam Tinjauan Fikih Muamalah (Studi dalam Aplikasi Shopee).” Setelah mendapatkan judul, penulis berkonsultasi dengan pembimbing dan pada tanggal 9 September 2022. Kemudian judul yang diusulkan penulis diperbaiki sehingga judul diubah menjadi “Praktik Pembelian Telur Ayam Hias Tetasan Secara Online Dalam Tinjauan Fikih Muamalah”.

Pada tahap ini untuk mendapatkan gambaran yang luas, penulis membuat pengamatan langsung di area masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan gambaran umum mengenai praktik pembelian telur ayam hias tetas secara online, kemudian akan dilaksanakan seminar desain operasional skripsi penulis pada tanggal 13 Juli 2022.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penulis langsung mendatangi lokasi salah satu pembeli online telur ayam tetas hias, dimana peneliti langsung mewawancarai narasumber berdasarkan pertanyaan yang telah penulis buat sebelumnya untuk memperoleh data yang penulis perlukan. dalam penelitian mengenai “Praktik Pembelian Telur Ayam Hias Tetasan Secara Online dalam Tinjauan Fikih Muamalah”.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

a. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap proses pengolahan data ini, peneliti melalui tiga tahap, yaitu pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan atau validasi.

b. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data langkah pertama dalam tahap analisis data adalah bagi para peneliti untuk menemukan data yang mereka butuhkan untuk studi mereka. Para peneliti kemudian memeriksa atau memindai semua data yang dapat diakses setelah semua telah dikumpulkan. Selanjutnya, penulis menyimpulkan kesimpulan dari data lapangan, yang berpuncak pada penyelesaian penelitian ini.

c. Tahap Penyusunan Data

Setelah memperoleh judul skripsi dan otorisasi untuk memulai penulisan proposal skripsi. Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan, penulis memproses dan mengevaluasi informasi untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.